

PEMIKIRAN BEHAVIORISME DALAM PENDIDIKAN (Study Pendidikan Anak Usia Dini)

Siti Maghfirah, Maemonah

Program Magister PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

E-mail: tmaghvirral@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami bagaimana teori perkembangan behaviorisme bisa di aplikasikan pada pembelajaran anak usia dini untuk kegunaannya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada teori ini yaitu melalui filsafat PAUD akan memberikan landasan filosofis bagaimana cara memberi stimulus dan respon yang sesuai dengan kondisi kemampuan dalam diri anak. Jika Pendidikan harus mampu di capai oleh anak, maka segala yang menjadi kebutuhan anak harus di penuhi sesuai arahan yang jelas, tujuan yang relevan pada tahapan usia dan perkembangan anak. Salah satu sebab terjadinya perubahan tingkah laku maka harus di analisis terlebih dahulu. Dalam perkembangan belajar melalui teori behaviorisme, memiliki proses yang paling dasar yaitu sikap, etika, perilaku, serta kebiasaan hidup. Perilaku manusia sangat mempengaruhi pada lingkungan, peranan aksi-reaksi, stimulus-respon, serta hasil dan potensi belajar pada anak. Melalui tahapan tumbuh kembang fisik, kognitif, dan sosial emosional nya, di harapkan anak memiliki perkembangan dan rangsangan yang kuat dalam dirinya. semua di lakukan agar anak memiliki pribadi lebih baik serta memiliki kemampuan generative di kehidupan era-global di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran Filsafat PAUD; Perkembangan Belajar Behaviorisme; Hasil Potensi Belajar Pada Anak

ABSTRACT

This study aims to find out and understand how the theory of the development of behaviorism can be applied to early childhood learning for its usefulness in the learning process. The learning process in this theory through PAUD philosophy will provide a philosophical foundation on how to provide stimulus and response in accordance with the conditions of ability in children. If education must be able to be achieved by children, then everything that is needed by children must be fulfilled in accordance with clear directions, objectives relevant to the stages of age and child development. One of the reasons for changes in behavior must be analyzed first. In the development of learning through the theory of behaviorism, it has the most basic processes, namely

attitudes, ethics, behavior, and life habits. Human behavior greatly influences the environment, the role of action-reaction, stimulus-response, and the results and potential of learning in children. Through the stages of physical growth, cognitive, and social emotional, hopefully the child has a strong development and stimulation in him. all done so that children have a better person and have generative abilities in global life in the future.

Keywords: *The Learning Process Of PAUD Philosophy; Behaviorism Learning Development; Learning Potential Results In Children*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada mula nya dapat membantu perkembangan anak secara wajar, melalui pembahasannya secara umum teori belajar terbagi tiga, yaitu teori behaviorisme, teori humanisme, dan teori kognitif. Teori behaviorisme memfokuskan kajiannya pada sikap dan perilaku seseorang yang terjadi dalam proses belajar antara pendidik dan peserta didik yang mampu menghasilkan stimulus-respon serta dapat di amati, tetapi tidak bisa di hubungkan langsung dengan konstruksi mental. Maka dari itu teori behaviorisme ini menjadi penengah kedua antara teori kognitif dan teori humanisme. Teori behaviorisme berguna untuk menambah wawasan pengetahuan, sedangkan dalam teori kognitif belajar sebagai aktivitas mental yang mewajibkan seorang peserta didik mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan motif.¹ Tetapi orang tidak dapat melihatnya menggunakan kasat mata tetapi bisa di lihat dari hasil pembelajaran yang sudah di pelajari baik melalui kuis, dan tugas lainnya.

Melalui tahapan perkembangan behaviorisme- kognitif pada anak usia dini mencakup pada pendekatan pembelajaran kognitif sosial, pendekatan melalui tahapan pemrosesan kognitif, pendekatan konstruktif kognitif, pendekatan konstruktif sikap sosial. Pembelajaran asosiatif pada perubahan tingkah laku terjadi ketika peserta didik menjelaskan sebuah perilaku yang menyenangkan terjadi dalam ruang lingkup sosial.

Berdasarkan teori behaviorisme melalui kajian pendidikan islam anak usia dini menyatakan bahwa seorang manusia mulai dari sejak lahir secara alami memiliki niat, kemauan serta kemampuan untuk belajar. Karakteristik bermain

¹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*. (Jakarta: Rineka Cipta 2004), 31

sambil belajar pada anak usia dini dapat di sajikan sebagai metode pembelajaran dalam meniru secara jelas dan wajar melalui orang di sekeliling nya. Manusia telah mengembangkan kemajuan dalam budaya, ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai wujud dari kegiatan proses belajar. Anak terlahir dari budaya orang tua yang berbeda, masyarakat yang berbeda suku dan budaya nya. Jadi, dalam pembelajaran anak juga harus mampu mengembangkan budaya yang beragam di dalam lingkungan nya sendiri. Maka dari itu aspek yang di pelajari anak meliputi aspek dari berbagai kehidupan dan memiliki hasil yang sangat berhubungan erat dengan minat, kecerdasan anak, serta kultur budaya nya.

Kata behavior dapat di artikan sebagai perilaku dari seorang pendidik dan peserta didik yang sangat mempengaruhi dalam ruang lingkup psikologi Pendidikan. Sikap karakter perilaku dari seorang peserta didik untuk mampu menguasai atau memahami sesuatu yaitu upaya diri peserta didik untuk memulai tingkatan kedewasaan (dari ketidakdewasaan menuju karakter dewasa). Perspektif behavioral terfokus pada peran mulai untuk melakukan proses belajar dalam mendeskripsikan tingkah laku manusia, serta proses terjadi melalui rangsangan yang di sesuaikan pada (stimulus) untuk menimbulkan ikatan jalinan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mencakup tingkah laku menurut teori ini maka tingkah laku seutuh nya ditentukan oleh aturan, oleh ramalan, serta bisa ditentukan. Seseorang mampu terlibat dalam perilaku tertentu karena mereka telah menelaah nya melalui pengalaman terdahulu yang mengaitkan dengan tingkah laku nya baik yang bermanfaat, tidak bermanfaat, ataupun tingkah laku yang ingin di pelajari².

Dalam ilmu psikologi lebih mengutamakan sikap perilaku dalam mempelajari individu, tetapi bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mengamati melalui kriteria penilaian orang lain tentang hal yang ingin di ketahuinya. Dalam teori behaviorisme menginginkan bahwa ilmu psikologi berguna sebagai ilmu pengetahuan ilmiah yang dapat di teliti secara menyeluruh (objektif). Ketika ingin menelaah kondisi kejiwaan seseorang maka perhatikan lah perilaku

² Istikomah Fahyuni, Eni Fariyatul, *Psikologi Belajar & Mengajar*. (Sidoarjo: Nizamia: Learning Center, 2016)., 26-27

kesehariannya seperti apa dan bagaimana karakternya ketika ia bertemu dengan sekelompok banyak orang, maka dari situ akan langsung terlihat bagaimana hasil data yang sudah ditemukan dari hasil penilaian tersebut. Maka behaviorisme merupakan sebuah kumpulan teori yang mempunyai persamaan dalam melihat dan meninjau perilaku manusia di penjuru wilayah.

Karakteristik dalam pembelajaran menggunakan teori behaviorisme seorang pendidik wajib bersikap tegas sebagai penyalur ilmu di bidang Pendidikan dan sebagai pengarah sikap perilaku seseorang. Karena pada teori ini menganggap bahwasannya seorang manusia memiliki kepribadian yang pasif serta segala objek sesuatunya tergantung pada rangsangan yang diperoleh baik dalam sikap perilaku atau pun dalam proses pembelajaran. Dalam pengetahuan behaviorisme penting nya masukan sebagai input dan rangsangan dan keluarnya output yang berupa respon saat proses pembelajaran berlangsung.

Psikologi Pendidikan adalah suatu ilmu studi yang mempelajari ilmu pengetahuan dan memiliki hak hidupnya sendiri. Aspek-aspek khusus dari psikologi Pendidikan merupakan kehidupan proses belajar-mengajar yang nyata serta memiliki sifat kefilosofan untuk sumber ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia dalam pendidikan. Hubungan erat pendidikan dengan peserta didik sangat berpengaruh agar anak mampu berkembang dan berfokus pada bagian kelompok belajar. Kelompok psikologi pendidikan banyak yang menggunakan pendekatan metode kuantitatif untuk meningkatkan aktivitas Pendidikan, diibaratkan seperti kreasi pemberian instruksi, manajemen kelas, dan asesmen dalam proses pembelajaran, yang dilakukan guna memfasilitasi belajar-mengajar dalam berbagai penunjang pendidikan sepanjang hidup.³

B. PEMBAHASAN

1. Filsafat Behaviorisme

Filsafat behaviorisme dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pengaruh permanen melalui pemahaman pada dasar perilaku, pengetahuan, serta

³ John W Santrok, *Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010)., 4-14

keterampilan berfikir, yang dapat melalui pengalaman.⁴ Pendidikan yang tumbuh serta berkembang secara bertahap dalam memahami karakteristik manusia dari periode ke periode. Proses perkembangan filsafat behaviorisme dalam pendidikan pada akan terus berkembang dan difahami sebaik mungkin dengan menggunakan aplikasi teori belajar, yang secara judul besar akan dibagi menjadi dua yaitu pemahaman melalui teori belajar, mencakup pada pemahaman teori belajar conditioning dan teori belajar connectionisme.⁵ Pendidikan yang diberikan ketika proses belajar pada anak harus berguna secara lahir dan bathin. Anak mulai sejak dini di usahakan untuk mencari dan menemukan diri sendiri sebagai ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengetahuannya. Sehingga jika terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang mulai dari usianya sejak dini sampai ia tumbuh menjadi dewasa dapat dilakukan melalui usaha yang kondisikan sebaik mungkin. Dengan kata lain, mencari tahu tingkah laku seseorang harus dilakukan melampaui pengujian dan pengamatan atas perilaku yang diamati dengan nyata, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Pada teori ini lebih mengkhususkan tahapan pengamatan, karena pengamatan merupakan suatu konsep penting untuk melihat sebab terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku yang dapat dianalisis melalui⁶ :

a. Analisis Tingkah laku

Telah muncul proses tahapan untuk melihat sikap karakter pada manusia dari mulai anak-anak sampai dewasa, Psikologi konstitusi juga harus mengembangkan dan meminjamkan cara sebagai metode penilaian tingkah laku untuk mengusut serta melihat hubungan antara jasmani dan kepribadian dalam diri anak. Dalam situasi ini pemikiran banyak dimensi serta variabel yang digunakan untuk melihat gambaran tingkah laku yang dapat menjelaskan secara kompleksitas. Lalu dikembangkan suatu cara untuk mengambil hikmah dari penelitian pada karakter kepribadiannya.

⁴ John W Santrok, *Educational Psychology*, (New York: MC Graw-Hill, 2006), 220

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan, Cet. Ke-10* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 78

⁶ Djaali., 84

b. Komponen Primer Temperamen

Dalam kata besar kompone ini di beri nama Viskerotonia. Seseorang yang tinggi dalam kepribadian ini mempunyai ciri-ciri cinta atau suka berada pada kenyamanan, makanan, gaya hidup, hobi dan memiliki kasih sayang yang tulus. Dalam bergaul seseorang yang memiliki tipe ini mudah di ajak bergaul dengan orang yang baru di kenal sekali pun. Orang ini lebih agresif, pemberani, dan tidak mudah takut terhadap siapa pun.

2. Konsep Belajar Menurut Teori Behaviorisme

Menurut John B Watson beliau mengembangkan teori belajar menurut hasil penelitian Ivan Pavlov dan ia berpendapat maka belajar adalah caraa terjadi refleks yang memiliki respons terkuat melalui gerakan stimulus pada peserta didik. Semua perilaku terbentuk karena adanya rangsangan stimulus yang berupa respons melalui tahapan pengkondisian dalam proses belajar. Sehingga seorang akan merasakan perasaan nya merasa begitu bahagia, begitu takut, akan harus di latih, karena tak selama nya seseorang akan berada di dalam perasan bahagia ataupun sedih. Kondisi belajar akan menimbulkan reaksi yang sangat kuat dalam perasaan anak.⁷

Dalam proses belajar anak harus melakukan syarat yang sudah di sepakati bersama untuk memulai proses belajar dan memulai melakukan kegiatan praktik yang kontinu. Yang paling di khususkan dalam teori ini yaitu belajar terjadi secara otomatis. Karena seorang anak bisa belajar melalui apa yang di lihat dengan sejuta rasa penasaran nya dan akan menjadi kebiasaan yang memiliki reaksi tinggi pada rangsangat daya ingat nya selama menjalani kehidupan.

Dapat di kembangkan bahwasan nya knosep belajar dalam teori ini sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran melalui kegiatan praktik dalam proses pembelajaran di lingkungan Pendidikan. Dalam aliran behavioristikan ini mejelaskan bahwasan nya terbentuk nya perilaku seseorang karena telah di lakukan nya serangkaian proses pembelajaran.

⁷ Watson J B, *Psychology as the Behaviorist Education Views It* (Guild Ford Press, 1989)., 86

Karena dalam proses belajar terjadi hubungan stimulus – respon saling mempengaruhi dalam pembentukan sikap seorang siswa melalui sikap pasif dari masing-masing peserta didik melalui metode pelatihan atau pembiasaan yang sering di lakukan ketika proses belajar mengajar.⁸

Konsep pembelajaran pada teori behaviorisme ini muncul karena tidak adanya kepuasan terhadap teori psikologi daya dan teori mental state. Ini terjadi karena adanya aliran-aliran terdahulu yang menekankan pada kesadaran kejiwaan dalam diri seseorang dalam psikologi dan naturalisme science maka muncul lah aliran baru ini. Kesadaran jiwa atau gambaran wajah tidak dapat di prediksi melalui dalam jiwa itu sendiri. Karena sebenarnya kesadaran jiwa itu merupakan respon psikologis yang menjadi titik tolak dalam diri seseorang yang perlu di amati. Dalam pembelajaran menggunakan teori behavior ini pada dasarnya pembentukan kelompok asosiasi antara kesan yang bisa di pandang melalui panca indra dengan hasrat untuk bertindak dalam pembentukan rangsangan – stimulus. Maka suatu pembelajaran harus mampu mewujudkan rangsangan yang baik agar menghasilkan respon yang baik untuk di teliti dan mengajak peserta didik untuk berupaya menguasai suatu pembelajaran. Sehingga hasil dari pembelajaran akan membangun daya berfikir, daya ingat baik dalam sikap, etika, dan perilaku yang sesuai keinginan dalam diri nya sendiri

3. Proses Tahapan Filsafat dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Melalui proses belajar dalam perkembangan anak usia dini merupakan hal yang paling mendasari untuk berfikir secara kritis. Tujuan utama dalam pendidikan mempersiapkan peserta didik menjadi anak yang mandiri. Dalam pembentukan belajar mandiri harus di perlukan pembiasaan dari orang tua. Orang tua harus benar-benar melatih anak menjadi anak yang mandiri. Di mulai dari sikap, perilaku, etika, kebiasaan hidup, yang di bentuk daridari usia pertama seorang anak untuk merasakan perhatian, perilaku yang sesuai, dan kasih sayang yang tulus. Ini semua akan berkaitan ketika individu tumbuh menjadi anak yang dewasa dan menganggap manusia bersifat mekanistik, yaitu seseorang akan

⁸ Rusli dan Kholik, *Muncul Nya Sikap Perilaku Dan Penguatan* (Ni Nahar, 2013)., 7

merespon pada lingkungan yang luas serta memiliki peran untuk menentukan akankah mampu seorang individu itu berhasil menyesuaikan diri untuk beradaptasi di lingkungan mereka itu sendiri. Proses yang di lakukan pada perkembangan anak usia dini di antaranya melalui :

Tabel 1 Skema Proses Tahapan Filsafat Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Asumsi	Teori Behaviorisme dalam Ruang Lingkup PIAUD	Contoh dalam lingkup PIAUD
Pengaruh Lingkungan	Mampu menjadikan ruangan kelas sebagai perubahan sikap dan perilaku	Ketika seorang anak mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan, maka tugas guru memuji dengan cara yang lembut dan santun, ketika ia sudah menyelesaikan tugas nya tanpa adanya ancaman
Berkfokus pada peristiwa yang di amati	Mengidentifikasi melalui stimulus khusus (sikap-perilaku diri sendiri) yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain	Ketika seorang anak sedang bermain dalam lingkup kelompok, sikap keegoian anak usia dini sangat kuat, dan pendidik wajib mendorong sikap agar anak mau saling berbagi mainan dengan teman lain nya
Belajar sebagai perubahan tingkah laku	Sebagai pendidik jangan selalu mengajarkan anak belajar hany terjadi di dalam kelas (ruangan)	Mengajak anak untuk bereksplorasi pada permainan di luar kelas, selalu memberi stimulus apapun yang di lakukan oleh anak melalui kegitan demi kegiatan secara konkrit. Jika pembelajaran terjadi selalu dalam kelas maka anak akan merasa bosan

		dan menyatakan bahwa “ saya sudah memahami cara melakukan nya”
Peristiwa rangsangan-respon	Ketika seorang guru menginginkan rangsangan-respon itu terjadi, maka guru harus mengetahui tahapan bagaimana yang di lakukan agar anak mampu merespon nya sangat baik	Pendidik wajib memasukkan metode yang anak tidak menyenangi nya, guru harus tahu strategi apa yang di lakukan agar anak mampu merespon dengan cepat dengan cara ia berani unjuk diri melakukan hal yang sama di depan teman-teman nya serta guru harus tetap mengasosiasikan anak didik lain nya untuk mendapatkan perasaan yang menyenangkan setelah di lakukan kegiatan tersebut
Persamaan proses cara belajar	Mengingatkan setiap dari pendidik untuk melakukan kegiatan latihan dan di iringi dengan kegiatan praktik	Mengajak serta memperkuat stimulus terutama pada anak hiper aktif untuk duduk tenang dalam waktu yang di tentukan, serta mau mengikuti kegiatan dalam bentuk latihan dan proses

Dalam hal ini konsep filsafat dalam behaviorisme memandang perilaku individu proses hasil belajar yang dapat di ubah serta di manipulasi yang sesuai dengan kondisi belajar serta di dukung nya penguatan (reinforcement) untuk mempertahankan perilaku pada hasil belajar yang sesuai⁹. Oleh karena itu belajar merupakan percobaan (asimilasi) melalui pengetahuan yang telah di miliknya lalu di kaitkan dengan pengetahuan yang baru. Melalui, tahapan pemahaman stimulus, memperhatikan stimulus, serta menyimpan dan menggunakan beberapa informasi yang sudah di fahami.

⁹ Sigit Sanyata, *Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling* (Yogyakarta: Jurnal Paradigma 14, 2012), 3

a. Teori Belajar Behaviorisme dalam Dunia Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Behaviorisme merupakan aliran psikologi bahwa manusia belajar di pengaruhi oleh lingkungan. Teori ini juga menerapkan bahwa perubahan tingkah laku terjadi melalui adanya stimulus-respon yang bersifat mekanis, dan lingkungan bersifat sistematis, teratur dan terencana yang memberikan pengaruh sehingga manusia bereaksi dalam memberikan respon. Stimulus dan respon harus selalu di amati. Hal ini di sebabkan bahwa lima tahun kehidupan pertama anak merupakan masa unik yang telah membuka jalan untuk pendekatan baru dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) dan ketika perubahan mental di anggap tidak penting serta proses belajar belum terjadi maka perubahan itu bisa di lihat secara nyata.

Menurut Ivan Pavlov (dalam buku Conny R Setiawan) menyatakan bahwa teori *classical inditioning* merupakan semua organisme perilaku dapat terjadi secara refleks dan di batasi oleh rangsangan yang sederhana. Ia menyatakan bahwa (*conditioning refleks*) berguna untuk memberikan respon yang sesuai harapan melalui lingkungan dengan tuntutan yang ada pada lingkungan itu sendiri.¹⁰ Selanjutnya teori *classical conditioning* yaitu teori belajar stimulus rpson (S-R) yang mewajibkan ada nya penggunaan dua stimulus yang saling berkaitan yaitu stimulus berkondisi dan stimulus tak terkondisi. Melalui kaitan dua stimulus ini tak bersyarat sehingga menghasilkan respon yang kuat untuk terjadi stimulus terkondisi.¹¹

Menurut Erickson (dalam buku munandar S.C Utami) menyatakan bahwa dengan adanya teori *operant conditioning* berhubungan langsung pada perilaku manusia yang dapat di lihat serta di amati secara langsung melalui perbuatan yang terjadi sebelum nya. Jika konsekuensi dari hal sebelum nya menyenangkan maka seorang anak tersebut akan melalukan nya berulang kali. Tetapi jika kondisi nya tidak menyenangkan maka ia tidak akan mamu mengulangi hal yang sama untuk

¹⁰ Sofiya Hartati, *Perkembangan Belajar AUD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.), 24

¹¹ Conny R Semiawan, *Belajar Dan Pembelajaran Pra Sekolah* (Jakarta: index, 2008), 3

terjadi lagi. Jadi melalui tahapan penguatan (*reinforcement*) sikap perilaku seseorang yang menyenangkan akan terus terjadi untuk mendapatkan sebuah hadiah ataupun hukuman.¹² Hal ini menunjukkan bahwa apa yang di lihat dan di pelajari anak selama ini tergantung dari peran orang tua nya dalam memberi makanan, mengasihi dengan penuh kasih-sayang, cinta dan perhatian. Hingga jika penyesuaian buruk terjadi pada anak maka dalam usia perkembangan anak kan membawa kesulitan di tahapan selanjut nya.

Jadi dapat di simpulkan melalui teori behaviorisme dalam filsafat pendidikan islam anak usia dini dapat di nyatakan bahwa melalui pola perilaku yang terjadi itu harus memiliki rangsangan stimulus dan respon, karena anak sering menunjukkan sikap keinginannya dengan cara apapun yang penting ia mendapatkan nya. Setiap anak memiliki pola perkembangan yang baik, anak ketika usianya masih kecil ia memiliki perilaku yang sangat keras (egois) tetapi melalui bimbingan orang tua anak akan bisa merasakan bahwa semua hal yang di inginkan tidak perlu harus di miliki dan di lakukan. Maka dari itu lembaga PAUD harus berfungsi secara optimal dan ekstra sebagai penentu perkembangan anak di masa yang akan datang. Tahapan pola perilaku dalam lingkungan sangat mempengaruhi dalam tumbuh kembang anak dalam berfikir dan berproses untuk menghasilkan pembentukan (*shapping*) dalam melakukan penataan kondisi sikap-perilaku secara terarah dalam jangkauan.¹³ Konsep pembelajaran yang di rancang dalam teori behaviorisme ini memperhatikan bahwa pengetahuan, sikap – perilaku bersifat sangat objektif.

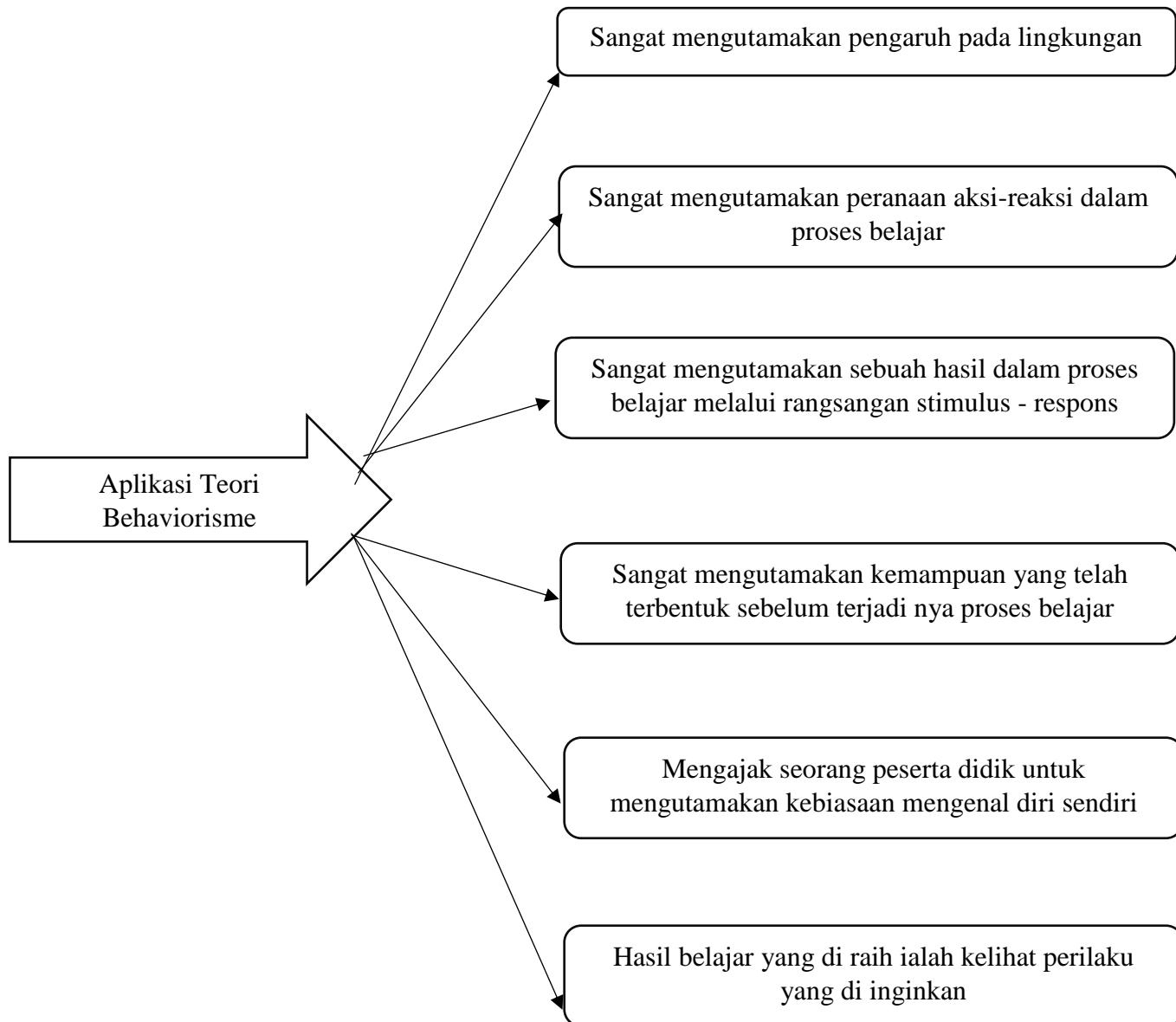
4. Aplikasi Teori Behaviorisme dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini

Novi menyatakan bahwa behaviorisme yakni suatu perilaku manusia bukan dari kesadarannya, tetapi melalui sikap dan perilaku yang berdasarkan kenyataannya. Oleh sebab itu behaviorisme merupakan ilmu jiwa tanpa jiwa, semua

¹² Conny R Munandar S.C Utami dalam Semiawan, *Childrens Creativity in Indonesia* (Jakarta: Kencana, 1998)., 56-57

¹³ John W Shantrock, , *Educational Psychology, Cet. Ke-3* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)., 126

perbuatan di kembalikan kepada kesadaran yang sesuai keinginan hati.¹⁴ Tetapi dalam proses belajar memiliki faktor di antara nya :



Gambar 2 Penerapan teori Belajar Behaviorisme¹⁵

¹⁴ Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran," *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1, 4-5.

¹⁵ Novi Irwan Nahar, 4-5

Adapun penjelasan secara lebih detail nya mengenai skema penerapan teori behaviorisme di atas adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata yaitu kondisi yang terdapat di dalam diri seseorang yang menstimulus nya untuk selalu melakukan kegiatan tertentu untuk mendapatkan suatu tujuan.¹⁶ Tetapi melalui motivasi seseorang mampu mengatur suatu cara tertentu dalam system membangkitkan, mengarahkan, serta memantapkan sikap ke arah satu tujuan (kebutuhan). Kebutuhan terbagi dalam beberapa macam di antaranya:

- a) kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan pokok yang wajib di penuhi (makan minum, pakaian, tempat tinggal)
- b) Kebutuhan Sosial yaitu kebutuhan pokok untuk saling mencintai dan mengasihi baik dalam bergaul pada seseorang ataupun sesama keluarga, baik dalam berkelompok ataupun bermasyarakat
- c) Kebutuhan akan harga diri yaitu kebutuhan dalam diri seseorang untuk mendapatkan junjungan berupa kehormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan.

b. Sikap

Sikap atau perilaku seseorang dalam proses bergaul atau ketika menjalani pembelajaran ada berbagai cara dan di setiap kegiatan itu berbeda-beda. Sikap yaitu suatu keyakinan mental dan emosional melalui beberapa jenis kegiatan pada situasi yang tepat. Sikap tidak muncul secara begitu saja ataupun bawaan saat lahir, tetapi sikap terjadi karna ada nya interaksi dalam beberapa orang yang akan memberikan pengaruh secara langsung dan merespons nya dengan situasi yang tepat.¹⁷

¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1984)., hlm. 70

¹⁷ Robert K. Gable, *Instrument Development In Affective Domain* (Boston: Kluwer 2002)., hlm. 3

c. Minat

Minat yaitu sebuah perasaan serta berhubungan dengan suatu hal yang di gemari nya melalui beberapa aktivitas tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Minat sangat mempunyai peran hubungan dengan diri nya sendiri dan sesuatu di luar diri. Ketika minat semakin dekat dalam diri sendiri maka itu akan terwujud. Minat sangat berhubungan erat dengan fisik, selain minat merupakan sebuah perasaan ingin tahu untuk mencoba hal baru, minat juga masuk dalam katagori ingin memiliki sesuatu, dan itu harus terwujud.

Semua individu memiliki kepribadian yang khas serta berbeda dari orang lain nya. Tidak ada seorang pun yang memiliki ciri yang sama sekalipun mereka anak kembar. Kepribadian adalah sekelompok perkumpulan dinamis dari aspek fisiologis, afektif maupun kognitif yang akan mempengaruhi antara sikap perilaku seseorang, terutama dalam bentuk menyesuaikan diri pada hidup nya. Kepribadian akan saling mempengaruhi pada model pemikiran seseorang, atau sikap perilaku seseorang. Ini semua di sebabkan faktor interaksi dalam lingkungan hidup nya, kepribadian nya di pengeruhi factor genetic yang di miliki sejak lahir.¹⁸

5. Pendidikan Pada Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah cara (proses) dalam pembinaan tumbuh berkembang nya anak usia lahir hingga usia enam tahun secara lengkap, mulai dari aspek fisik dengan memberi rangsangan dalam perkembangan jasmani, rohani (moral dan spirirtual) motorik, sosial emosional, kecerdasan berbahasa, kecerdasan dalam berseni, ini semua di lakukan agar anak bisa tumbuh secara optimal. Adapun cara yang di lakukan seiring tumbuh kembang nya, anak harus di berikan nutrisi serta memelihara kesehatan nya untuk mencakup stimulasi yang intelektual.¹⁹ Selain itu tujuan paud yang harus di capai

¹⁸ C & H Lindzay Hall, *Theories of Personality* (Newyork: McGraw, 1978). hlm. 98

¹⁹ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD. Cet. 1* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 25-27

adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta pemahaman pada orang tua, guru, di antaranya ialah:

- a. Mampu mengidentifikasi perkembangan fisiologi anak usia dini serta mengaplikasikan hasil dari identifikasi nya dalam sebuah perkembangan fisiologi nya
Contoh : Anak mulai memahami untuk melakukan kegiatan beribadah serta percaya akan ciptaan Tuhan
- b. Mampu memahami perkembangan terhadap kreativitas yang dilakukan oleh anak usia dini dengan usaha nya sendiri
Contoh : Anak mulai memahami kepekaan terhadap irama, nada, atau alat music yang berbunyi serta mencoba untuk menggerakkan tubuh nya sebagai keterampilan mengenal sensorik motoric halus dan kasar
- c. Mampu memahami kecerdasan jamak dalam ruang lingkup anak usia dini
Contoh : Anak mulai memahami bagaimana memecahkan masalah, hubungan sebab akibat, mengontrol diri, serta anak mulai mengenali lingkungan alam serta memahami keanekaragaman suku budaya
- d. Setiap orang tua, pengasuh serta pendidik harus bisa memahami arti bermain bagi anak usia dini
- e. Setiap orang tua, pendidik harus bisa memahami pendekatan seperti apa yang harus dilakukan bagi pengembangan anak-anak

Dalam Proses pembelajaran pada ruang lingkup anak usia dini belajar sambil bermain harus menjadi aspek utamanya. Karena, anak akan mampu melakukan kegiatan pembelajaran walaupun melalui tahapan sambil bermain. Pengenalan anak melalui pendidikan PAUD / TK bertujuan untuk memberi keyakinan terhadap agama yang dianut nya, menanamkan nilai seni-budaya dari seluruh Indonesia, penanaman nilai etika, kepribadian dan moral dalam pembentukan sifat anak. Melalui tahapan belajar sambil bermain pada anak usia dini, permainan yang kreatif mampu meningkatkan perkembangan kesadaran seorang anak dalam membangun dan menolong dirinya. Melalui kegiatan

bermain anak juga dapat belajar menerima, berekspresi, serta mengatasi masalah dengan cara yang positif sesuai dengan usianya.

a. Ruang Lingkup Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah aspek penting pada proses perkembangan sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan dasar wahana yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, tetapi juga untuk menghindari kebodohan dan kemiskinan dalam perjalanan manusia kedepannya. Pendidikan diyakini berupaya dalam proses menanamkan kapasitas bagi semua orang untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat didapatkan manusia yang kreatif serta mampu berfikir kritis terhadap pengetahuan.

Untuk mencapai ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan kapasitas yang sangat terpenting ialah seorang guru (pendidik). Peran seorang pendidik dalam proses belajar di sekolah merupakan seorang yang harus memiliki rencana, pelaksana, dan penilaian, dalam mempersiapkan kebutuhan dari setiap peserta didiknya²⁰. Karena dalam pendidikan banyak faktor pendukung untuk anak bisa menjadi seorang yang pintar, cerdas, berakhlakul karimah, serta ilmu-ilmu yang baik yang diperoleh dari seorang pendidik, yang harus dijadikan sebagai pedoman dan contoh yang baik untuk ditiru oleh seorang peserta didik adalah seorang guru.

Sejati nya arti kata Pendidikan sudah menjadi kesadaran semua orang. Rasanya, tidak ada yang tak peduli dengan arti kata serta makna Pendidikan. Hal ini dipercayai sebagai dasar pemikiran bahwa Pendidikan diyakini sebagai ilmu yang paling substansional dalam proses transformasi, yaitu pada bagian nilai, hidup, sosial masyarakat. Dengan adanya Pendidikan semua bentuk keinginan akan berjalan dalam proyek yang lebih efektif untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Serta melalui dasar Pendidikan juga, akan terbangun gaya Pendidikan sesuai era globalisasi dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.

²⁰ Satya Widya, "Hakikat Pendidikan Menurut John Dewey," *Jurnal Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey* vol.30, no 1, hlm.49-61.

Ciri-ciri khusus perkembangan anak ini ialah bersifat progresif, egois, dan sangat mudah di amati secara abstrak.²¹ Ada beberapa tahapan dalam mengenali perkembangan psikologi anak dalam usia perkembangannya, yaitu :

Tabel 2. Tahapan Perkembangan Psikologi Anak

No	Nama	Deskripsi
1.	Tumbuh Kembang Fisik	Perkembangan fisik pada anak usia dini membentuk hasil dari interaksi antara factor keturunan dan lingkungan. Dalam perkembangannya sebagai orang tua sangat penting menciptakan lingkungan yang mampu merangsang tumbuh kembang seorang anak serta biarkan anak bereksplor dengan lingkungan yang dilihatnya dan anak berani mencoba hal baru
2.	Tumbuh Kembang Kognitif	Tahapan tumbuh kembang kognitif anak sudah bisa dikenali melalui bentuk-bentuk dan symbol, baik dalam bentuk huruf abjad, huruf hijaiyah ataupun angka. Seiring perkembangan logikanya anak juga mulai menguasai Bahasa yang digunakannya. Dalam hal ini memori ingatan anak sangat kuat menyerap

²¹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rafika Aditama, 2002). hlm. 8

		pembicaraan orang yang di sekelilingnya, walaupun pada masa ini anak belum mampu untuk berfikir logis, dan hubungan sebab-akibat
3.	Tumbuh Kembang Sosial-Emosional	Dalam perkembangan sosial-emosional ada dua sisi yang saling berkaitan. Perkembangan ini melibatkan proses dan hasil, baik dalam keterampilan, ataupun ilmu pengetahuan. Baik dalam lingkungan sosial ataupun dalam lingkungan keluarga.

Erickson menyatakan bahwa pada tahapan perkembangan seseorang yaitu melakukan manfaat generative-stagnasi. Manfaat generative yaitu berperan untuk mendidik, membimbing, melatih, potensi dalam diri anak-anak sejak dini, agar anak mampu menjadi pribadi yang mandiri. Manfaat kemampuan generative ini sudah di mulai dari masa orang-orang terdahulu yang masih muda.(young adulthood) yaitu sejak mengawali untuk membentuk hidup keluarga.²² Orang tua memiliki tugas kewajiban yaitu mendidik, mengajarkan, membimbing serta mendampingi anaknya hingga tumbuh menjadi anak yang kreatif, cerdas serta bertanggung jawab hingga anak merasa puas, merasa berguna karena telah mendapatkan kasih sayang utuh dari keluarganya. Sebaliknya jika orang tua gagal dalam mendidik anak, maka anak akan merasa dewasa ketika melihat orang yang ada di sekitarnya. Dengan perasaan kecewa, sedih, tidak Bahagia hingga anak merasa bahwa kehidupannya tidak sebaik orang yang di sekitarnya.

²² Erickson dalam Dariyo, *Psikologi Perkembangan Usia Muda* (Jakarta: Grasindo, 2004). hlm. 97-98

Dalam perjalanan kehidupan sosial-kultural modern, pendidikan tidak hanya sebagai budaya untuk mentransfer pengetahuan saja, melainkan sebagai budaya untuk berdimensi sosial. Sebagai budaya yang sosial di era global, pendidikan mempunyai kedudukan ganda, yaitu sebagai pendidikan yang yang strategis namun juga kritis²³. Maka dari itu pendidikan harus mampu untuk memberikan informasi yang paling update dan berharga mencakup pegangan hidup dan masa depan dunia, serta mampu membantu anak-anak di dunia untuk mempersiapkan kebutuhan yang fundamental dalam menghadapi perubahan.

Dapat di simpulkan berdasarkan kenyataan ilmu psikologi sangat berhubungan erat pada dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan sebuah sikap untuk kesiapan mental serta emosional di dalam ruang lingkup yang luas baik antara teman, guru, orang tua, sahabat dan orang lain. Pendidikan selalu berkaitan erat dengan belajar. Kata belajar berasal dari ilmu pengetahuan, pengetahuan yang bersumber dari akademik. Belajar akan terjadi perubahan ketika perilaku terjadi sebagai hasil pengalaman untuk mengembangkan minat-bakat baik dalam bentuk fisik ataupun motorik. Dalam proses belajar terdiri atas siswa yang bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan, melalui materi yang di berikan guru, tugas praktik, serta tugas rumah yang sudah menjadi acuan persyaratan yang di tetapkan oleh kementrian.

C. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan dapat di tarik kesimpulan nya bahwa teori behaviorisme merupakan sebuah teori perkembangan dan perubahan perilaku yang bisa di ukur, di amati, dan di hasilkan melalui lingkungan dan memiliki respons saat proses belajar mengajar dalam ruang lingkup anak usia dini. Belajar adalah sebuah proses perubahan sikap perilaku sebagai akibat dari sebuah interaksi perorangan atau individu untuk memunculkan stimulus dan respon. Menstimulus melalui lingkungan belajar sangat berpengaruh. Karena, terjadi nya perubahan untuk memiliki suatu tujuan yang di inginkan.

²³ M Said, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1989). hlm.35

Pendidikan yang paling tepat ialah melalui tahapan proses pengembangan pada sikap, moral serta berhubungan etis melalui manusia sejak lahir.

Di dalam pendidikan yaitu sebuah masalah interaksi timbul dalam diri anak ketika pemikirannya tidak berhubungan satu sama lain. Pemikiran yang tidak sesuai dikeluarkan dalam diri seseorang. Melalui bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dan berpengaruh dalam proses hasil melalui lingkungan. Serta perkembangan individu harus memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta beakhlak mulia. Filsafat pendidikan anak usia dini bersifat progresivisme yang difokuskan serta mengutamakan aktivitas ketika berada di sekolah dan menjadi kebutuhan minat anak.

Belajar dalam teori ini dilakukan untuk proses pembentukan perilaku serta mempelajari perbuatan manusia yang berdasarkan tingkah laku melalui kenyataan. Proses belajar melalui teori ini juga berupaya untuk memperoleh pengetahuan dan mengajar berupaya untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan kita wajib mengikuti kegiatan belajar, belajar terjadi karena adanya interaksi, stimulus dan respon baik dari pendidik ataupun peserta didik. Seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat memperlihatkan perubahan perilaku dalam dirinya. Ketika proses belajar telah selesai, ada peranan aksi-reaksi yang dilakukan oleh seseorang, dan itu terbentuk melalui rangsangan pada lingkungan atau terjadi ketika setelah dilakukan proses belajar.

REFERENSI

- Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rafika Aditama, 2002.
- B, Watson J. *Psychology as the Behaviorist Views It*. Guild Ford Press, 1989.
- Conny R Semiawan. *Belajar Dan Pembelajaran Pra Sekolah*. Jakarta: index, 2008.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan, Cet. Ke-10*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Erickson dalam Dariyo. *Psikologi Perkembangan Usia Muda*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia: Learning Center, 2016.
- Hall, C & H Lindzay. *Theories of Personality*. Newyork: McGraw, 1978.
- John W Shantrock. , *Educational Psychology, Cet. Ke-3*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- M Said. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alumni, 1989.
- Munandar S.C Utami dalam Semiawan, Conny R. *Childrens Creativity in Indonesia*. Jakarta: Kencana, 1998.
- Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD. Cet. 1*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Novi Irwan Nahar. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Ilmu Pengetahuan Sosial 1* (n.d.).
- Robert K. Gable. *Instrument Development In Affective Domain*. Boston: Kluwer, n.d.
- Rusli dan Kholik. *Muncul Nya Sikap Perilaku Dan Penguatan*. Ni Nahar, 2013.
- Santrok, John W. *Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Satya Widya. "Hakikat Pendidikan Menurut John Dewey,." *Jurnal Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey* 30, no 1 (n.d.).

- Sigit Sanyata. *Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling*. Yogyakarta: Jurnal Paradigma 14, 2012.
- Sofiya Hartati. *Perkembangan Belajar AUD*. 2005. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, n.d.
- Sumardi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1984.